

TUGAS MILESTONE
CIS: PEMANFAATAN FITUR NFC DAN PENGOPTIMALAN E-
KTP UNTUK PENGISIAN DATA OTOMATIS



Disusun oleh Kelompok Milestone 20 (Cemara)

Anggota:

- | | | |
|-----|-----------------------------|----------|
| 1. | Aditya Inas Hamidah | 16521107 |
| 2. | Ahmad Rivai Yahya | 16521523 |
| 3. | Angger Ilham A | 16521517 |
| 4. | Ardhan Nur Urfan | 16521244 |
| 5. | Aulia Nadhirah Yasmin B | 16521204 |
| 6. | Austin Gabriel Pardosi | 16521085 |
| 7. | Eunice Sarah Siregar | 16521539 |
| 8. | Ghazi Akmal Fauzan | 16521259 |
| 9. | Luthfi Hanif | 16521359 |
| 10. | Sultan Alta Alvaro Valencia | 16521309 |
| 11. | Yanuar Sano Nur Rasyid | 16521176 |
| 12. | Yasmin Arum Sari | 16521260 |
| 13. | Zidane Firzatullah | 16521420 |

Institut Teknologi Bandung

Jl. Ganesha No. 10

Kota Bandung, Jawa Barat

2022

DAFTAR ISI

BAB I.....	3
LATAR BELAKANG	3
2.1 Emphatize	4
2.2 Define.....	5
2.3 Ideate	7
BAB III.....	10
SOLUSI	10
BAB IV	12
ANALISIS SOLUSI.....	12
4.1 Strengths	12
4.2 Weakness	12
4.3 Opportunity	12
4.4 Threat	12
BAB V	13
5.1 Kesimpulan	13
5.2 Saran.....	13
PEMBAGIAN TUGAS	14
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB I

LATAR BELAKANG

Sudah sejak lama Indonesia memiliki teknologi chip NFC di dalam kartu KTP nya. KTP versi baru ini disebut sebagai e-KTP, yang ternyata bahkan sudah di uji coba di Bali sejak 12 tahun lalu. Teknologi chip nfc di e-KTP ini seharusnya bisa dijadikan sebagai solusi untuk masalah administrasi masyarakat di instansi pemerintahan, apalagi kalau mengingat proyek e-KTP ini menelan biaya yang luar biasa besar.

NFC, Near-Field Communication, atau biasa disebut komunikasi medan dekat, bersifat sangat fleksibel. Kita bisa menuliskan berbagai macam data ke dalam chip NFC untuk keperluan apapun. Mulai dari NIK bahkan seluruh data yang tertulis di KTP bisa ditulis di dalam chip NFC jika diperlukan. Apalagi, sekarang banyak handphone yang sudah memiliki fitur untuk melakukan scanning kartu NFC dan ini potensi yang sangat besar untuk pemerintah melakukan optimasi terhadap sistem administrasi instansi pemerintahan Indonesia.

Menurut kami, ide untuk memanfaatkan fitur NFC di e-KTP ini memberikan solusi untuk berbagai macam masalah masyarakat. Misalnya, masyarakat tidak perlu lagi untuk pergi ke tempat fotokopi ktp yang selain membuang-buang waktu, juga memiliki risiko pencurian data oleh oknum fotokopi ktp; Hasil fotokopi ktp ini berisiko dibuang sembarangan oleh oknum pegawai instansi pemerintahan sehingga membocorkan data pemegang KTP; Ini seharusnya bisa mengurangi penggunaan kertas secara masif karena dengan pemanfaatan teknologi digital untuk e-KTP seharusnya juga mendorong proses lain untuk terdigitalisasi; Digitalisasi proses-proses administrasi pemerintahan artinya informasi akan ter-sentralisasi sehingga dataloss atau kesalahan data bisa terminimalisasi. Dengan semua penjelasan di atas, kami menawarkan sebuah solusi yaitu dengan memanfaatkan fitur NFC di e-KTP untuk mempermudah sistem administrasi instansi pemerintahan Indonesia.

BAB II

IDENTIFIKASI MASALAH

2.1 Emphatize

Program E-KTP telah menjadi kontroversi dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan KTP menjadi e-KTP (KTP Elektronik) yang kesannya hanya mengganti nama sebelumnya menjadi sebuah pertanyaan besar di dalam masyarakat karena selain memakan anggaran yang cukup besar, hal ini juga menimbulkan pertanyaan apa yang membedakan dari KTP sebelumnya menjadi e-KTP. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mempertanyakan alasan KTP masih harus di fotokopi pada beberapa tempat atau instansi bahkan lembaga pemerintahan.

Penggunaan fitur NFC pada e-KTP dapat dimanfaatkan oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Ketidakefektifan dalam proses pendaftaran sesuatu atau segala hal yang berkaitan dengan administrasi data dasar pribadi pengguna (masyarakat) yang tersimpan pada database DUKCAPIL (Kependudukan dan Catatan Sipil) dapat langsung tersambung dengan fitur NFC Technology yang dimanfaatkan pada smartphone setiap orang tanpa harus sulit memfotokopi e-KTP yang dimiliki.

Selain ketidakefektifan dalam prosesnya, KTP yang masih harus difotokopi dapat menjadi kesempatan bagi oknum kejahatan untuk mencuri data pribadi seseorang yang tentunya sangat berbahaya apabila tersebar kepada yang tidak seharusnya. Masalah lain yang juga timbul adalah masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk fotokopi KTP yang dimilikinya, terlebih lagi banyaknya fotokopi yang diminta atau dibutuhkan suatu instansi biasanya tidak hanya satu lembar.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah yang tidak dapat dibiarkan dan harus segera diatasi karena memperpanjang serta memperlama proses administrasi masyarakat pada suatu lembaga. Terlebih lagi, kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan segala hal dapat bekerja dengan lebih cepat dan efisien juga menjadi pertimbangan

untuk segera ditemukannya solusi dari permasalahan ini. Oleh karena itu, dari pemaparan di atas diperlukan sebuah solusi yang dapat menyelesaikan atau setidaknya menyederhanakan masalah tersebut, salah satunya adalah dengan pemanfaatan NFC Technology.

2.2 Define

Masalah utama yang dibahas dalam projek ini adalah kurang efektifnya penggunaan E-KTP.

Apa akar dari semua masalah yang ada ini?

Program E-KTP sebenarnya telah ada di Indonesia sejak tahun 2009, tetapi dapat kita lihat bahwa penerapannya masih kurang efektif karena masih terdapat permasalahan yang menyebabkan masyarakat sungkan untuk membuat E-KTP. Pertama adalah bagaimana pemerintah gagal untuk mengimplementasi penggunaan E-KTP dalam sistem yang telah ada. Contohnya bagaimana masyarakat masih diminta fotokopi E-KTP di pendaftaran vaksinasi, walaupun teknologi E-KTP harusnya memudahkan masyarakat untuk memberikan data identitas kewarganegaraannya secara digital, nyatanya sistem yang digunakan pada saat ini tidak menggunakan teknologi tersebut.

Akar dari masalah tersebut adalah kurangnya fasilitas yang dapat membantu proses mengimplementasikan E-KTP dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap program E-KTP. Masalah ini dapat diselesaikan hanya dari sisi teknologi tetapi juga dari sisi performa birokrasi pemerintahan, walaupun begitu memberikan solusi dari sisi teknologi dapat menjadi usaha kami dalam menyelesaikan masalah ini dalam bidang yang kami kuasai.

Dari sisi teknologi, kurangnya efektivitas E-KTP adalah kurangnya aksesibilitas teknologi yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi ini. Chip reader yang digunakan untuk membaca E-KTP memakan biaya yang besar dan membutuhkan pemerintah untuk menyediakan alat pembaca chip pada setiap instansi yang memerlukannya. Biaya yang

seharusnya dialokasikan untuk menyediakan chip reader bagi setiap instansi malah digunakan untuk korupsi juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya melakukan implementasi E-KTP berbasis chip dengan baik. Selain dari sisi biaya, mendistribusikan teknologi yang dibutuhkan ke seluruh Indonesia juga merupakan hal yang sulit untuk dieksekusi, hal ini menyebabkan beberapa daerah sudah menggunakan E-KTP dan daerah lain bahkan belum mulai membuat E-KTP, akibatnya terjadi ketidaksetaraan penggunaan teknologi di berbagai daerah.

Oleh karena itu, akar dari masalah ini adalah kurangnya aksesibilitas bagi teknologi yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan E-KTP di Indonesia. Sehingga tujuan dari proyek milestone ini adalah memberikan solusi alat yang meningkatkan aksesibilitas penggunaan aksesibilitas E-KTP di Indonesia.

Apakah Masalah ini penting untuk diselesaikan sekarang?

Besarnya dampak dari masalah ini dapat dilihat dari reaksi masyarakat Indonesia pada masa pandemi, ketika fotokopi E-KTP menjadi salah satu syarat dalam pendaftaran vaksinasi. Bisa kita lihat dari Video *Narasi Newsroom* berjudul “Sering dimintai fotokopi, Apa Aja sih Teknologi di e-KTP | Tech It Easy” bahwa para netizen Indonesia menyampaikan keluhannya mengenai gagal mendapatkan vaksinasi karena tidak memenuhi syarat fotokopi E-KTP. Padahal mengetahui keadaan saat ini, vaksinasi yang menyeluruh merupakan hal krusial yang harus menjadi prioritas negara bagi warganya dalam menghadapi pandemi ini. Maka urgensi menemukan solusi untuk memberikan akses yang lebih mudah untuk data masyarakat yang diperlukan untuk berbagai pendaftaran merupakan hal yang besar, dikarenakan tidak memberikan akses yang lebih mudah untuk masyarakat akan menghambat usaha pemerintah dalam menangani pandemi covid-19 dan berpotensi merugikan masyarakat dengan meningkatnya angka orang yang terjangkit dan korban meninggal covid-19.

Selain itu, memberikan masyarakat solusi untuk masalah ini akan mempermudah pemerintah dalam melakukan pendataan masyarakat. Bila E-KTP yang dipakai oleh masyarakat memiliki akses informasi yang mudah, maka proses perbaharuan informasi yang ada didalamnya akan lebih mudah dan cepat. Hal ini penting karena informasi yang ada di KTP sering digunakan dalam proses administrasi, lamanya proses perbaharuan informasi di KTP dapat menghambat proses administrasi yang harus dilakukan oleh rakyat Indonesia. Proses administrasi ini bisa menjadi sesuatu hal yang krusial misalnya pendaftaran sekolah, lowongan kerja, dan urusan hukum, yang bila informasi pada KTP tidak sesuai dapat membawa kerugian besar bagi masyarakat.

Sehingga dapat kita lihat bahwa masalah ini memberikan dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Terutama mereka yang harus melakukan proses administrasi. Menyelesaikan masalah ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintahan dalam mendata masyarakat dan bagi masyarakat dalam mempercepat dan mempermudah proses administrasi yang memerlukan data E-KTP.

2.3 Ideate

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat jelas bahwasannya pada era digitalisasi sekarang penggunaan E-KTP di Indonesia masih jauh dari kata efektif. Walaupun berbasis elektronik, penggunaannya masih menggunakan sistem yang konvensional. Hal ini tentunya menyebabkan kesulitan tersendiri bagi masyarakat. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, melalui proses *brainstorming and mindmapping*, kami merumuskan sebuah solusi yaitu pemanfaatan NFC Technology untuk efektivitas penggunaan E-KTP. Dengan solusi ini tentunya akan mempermudah sistem administrasi dalam setiap proses birokrasi yang biasanya membutuhkan data masyarakat. Seperti yang sudah dipaparkan pada bagian *Define*, banyak masyarakat Indonesia menyampaikan keluhan mereka karena gagal mendapatkan vaksinasi sebagai akibat dari tidak

memenuhi salah satu persyaratan yang dibutuhkan yaitu fotokopi E-KTP. Lantas muncul sebuah pertanyaan, “Kalau E-KTP kenapa harus difotokopi?”. Cara tersebut tentunya tidak efektif dan terkesan ketinggalan zaman. Sehingga, melalui solusi yang kami berikan akan mempermudah masyarakat dalam setiap proses administrasi karena akses data dan informasi pribadi menjadi lebih cepat.

Namun, sebelum membahas lebih jauh mengenai pemanfaatan NFC Technology untuk efektivitas penggunaan E-KTP, akan dibahas terlebih dahulu mengenai NFC itu sendiri. Near Field Communication atau yang lebih dikenal dengan singkatan NFC merupakan *wireless technology* yang memungkinkan komunikasi jarak pendek antara dua perangkat yang kompatibel dengan jangkauan dalam rentang 4 inci. NFC memungkinkan ponsel, tablet, laptop, dan perangkat elektronik lainnya untuk berbagi data dengan perangkat lain yang dilengkapi NFC dengan mudah. Ini merupakan evolusi dari Radio-frequency Identification (RFID) Technology. NFC sangat mirip dengan RFID, tetapi NFC terbatas pada jangkauan komunikasi dalam jarak yang sangat pendek. Komunikasi jarak pendek ini merupakan salah satu alasan kenapa penggunaan NFC sangat aman untuk proses transfer data. Untuk sistem kerjanya sendiri, NFC tidak memerlukan pemasangan manual atau penemuan perangkat lain untuk proses transfer data. Koneksi NFC akan secara otomatis dimulai ketika perangkat NFC lain masuk dalam jangkauan. Begitu berada dalam jangkauan, kedua perangkat langsung berkomunikasi dengan mengirim petunjuk kepada pengguna.

Terdapat beberapa alasan mengapa pemanfaatan NFC Technology untuk efektivitas penggunaan E-KTP merupakan solusi yang tepat. Pertama, dengan sebuah sistem yang lebih cepat dan singkat tentunya akan mempermudah masyarakat dalam setiap proses administrasi yang dibutuhkan. Masyarakat tidak lagi perlu melakukan fotokopi KTP jika ingin berurusan dengan berbagai instansi. Proses yang lebih singkat ini juga merupakan bentuk adaptasi terhadap kondisi *New Normal* yang kita hadapi sekarang. Kedua, implementasi penggunaan NFC yang sedang berkembang pesat. Jika melihat data kumulatif dari Blue Bite pada website

bluebite.com, pertumbuhan aktivasi NFC mencapai 71% dari 2018-2020. Bahkan, pertumbuhan total jangkauan NFC lebih substansial, mencapai 82% selama periode waktu tersebut. Jika dilihat dari skala yang lebih luas, menurut ABI Research, akan ada 1,6 miliar perangkat yang menggunakan NFC pada tahun 2024. Dengan 3,4 miliar smartphone aktif di dunia saat ini, lebih dari 2 miliar perangkat berkemampuan NFC. Lalu, bagaimana dengan perkembangannya di Indonesia? Hal yang sama juga terjadi, dimana setiap smartphone tidak hanya dari kalangan skala mid-range dan high-range namun juga low-range smartphone sudah memiliki fitur NFC. Dan yang terakhir, sebagai bentuk adaptasi terhadap era digitalisasi. Pada era digitalisasi sekarang, setiap orang menginginkan hal yang lebih cepat dan mudah. Hampir di setiap aspek kehidupan, perkembangan teknologi berjalan dengan begitu pesat. Tentunya, kita harus mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut agar tidak tertinggal dengan perkembangan yang terjadi. Salah satu yang terpenting adalah perkembangan dalam sistem birokrasi yang dijalankan. Dimana pada saat ini, sistem birokrasi di Indonesia masih banyak menggunakan sistem yang konvensional. Dengan penerapan NFC Technology untuk efektivitas penggunaan E-KTP dapat menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemudian muncul pertanyaan, “Apakah solusi ini layak untuk diterapkan?”. Tentu saja, karena solusi terbaik jika kita membahas mengenai akses data dan informasi dari perspektif keamanan dan kemudahan, penggunaan NFC merupakan solusi yang paling tepat. Dengan NFC, proses transfer data menjadi lebih efektif. Penjelasan mengenai fitur akan dibahas pada bagian Bab 3 mengenai detail solusi yang telah dibuat.

BAB III

SOLUSI

Dari permasalahan utama yang telah diidentifikasi, kami menciptakan fitur-fitur yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang kami rangkum dalam sebuah aplikasi prototype yang bernama CIS. Di dalamnya, terdapat beberapa pilihan menu yang dapat diakses pengguna yang ke depannya dapat diimplementasikan ke dalam beberapa aplikasi lain, terutama yang memerlukan otentikasi menggunakan E-KTP. Adapun fitur-fitur tersebut, antara lain:

1. Fitur scan NFC pada E-KTP

Fitur scan NFC dibuat agar penggunaan E-KTP menjadi lebih efektif. Ini merupakan sebuah fitur utama dari solusi yang kami buat. Dalam fitur ini NFC akan membaca data yang tersimpan di dalam E-KTP. Dengan demikian, tidak diperlukan fotokopi KTP untuk keperluan administrasi.

2. Auto fill form

Dengan data yang diperoleh dari scan NFC, fitur ini akan membantu pengguna untuk mengisi form secara otomatis dan cepat sehingga tidak memperpanjang antrian. Hal ini terutama dalam pengisian data yang terkait dengan kependudukan.

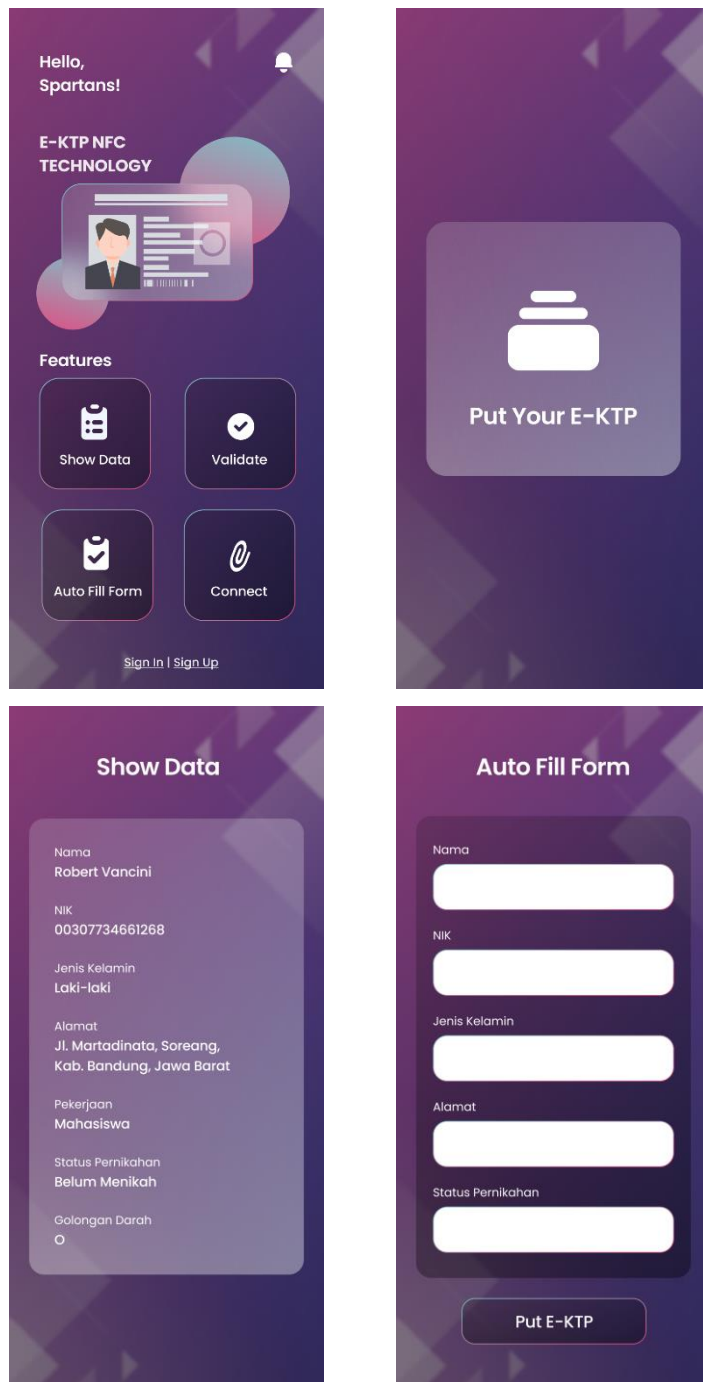
3. Register/login

Pengguna dapat menyimpan data miliknya yang tersimpan dalam KTP elektronik dengan menautkan aplikasi dengan akun Google/akun lain sehingga pada kemudian hari, pengguna tak perlu melakukan *scan* berulang kali. Selain itu, pengguna juga akan menerima notifikasi apabila data yang mereka miliki digunakan pada platform lain.

4. Validasi

Pengguna dapat melakukan validasi keaslian kartu yang mereka miliki hanya dengan menempelkan kartu dengan fitur NFC ini. Nantinya kartu yang terbaca akan divalidasikan dengan database yang ada sehingga akan diketahui keaslian dari kartu dan data yang dimiliki terdapat tidak dalam database.

Fitur-fitur tersebut divisualisasikan sebagai berikut,



BAB IV

ANALISIS SOLUSI

4.1 Strengths

Keunggulan dari sistem ini adalah memudahkan dalam pengurusan surat menyurat, tidak perlu fotokopi KTP. Keunggulan lainnya yaitu tidak perlu ribet dalam pengurusannya apabila kartu hilang. Sistem ini juga dapat mempercepat segala pengurusan yang berhubungan dengan penggunaan KTP.

4.2 Weakness

Kelemahan dari sistem yang digunakan ini salah satunya membutuhkan infrastruktur, meliputi alat, yang tidaklah murah biayanya. Kemudian, dibutuhkan juga tenaga kerja yang familiar dengan teknologi yang digunakan ini agar tidak terjadi perlambatan yang melawan keunggulan dari produk ini. Terakhir, kecepatan data yang bisa ditransfer terbatas sehingga jika data yang digunakan besar akan memakan banyak waktu.

4.3 Opportunity

Peluang dari sistem ini adalah memudahkan mobilisasi data E-KTP. Kemudian peluang lainnya yaitu dapat menyimpan data E-KTP apabila KTP fisik hilang atau rusak. Penggunaan sistem ini optimal karena adanya kemajuan teknologi.

4.4 Threat

Pengaruh dari luar yang dapat mengancam keberadaan teknologi tersebut salah satunya adalah perkembangan teknologi yang belum tersebar merata di Indonesia sehingga masih banyak pihak yang tidak mengerti mengenai cara memakai alat tersebut dan masih terdapat penduduk yang menolak adanya perkembangan teknologi. Dengan adanya hal tersebut, dibutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dan mengsosialisasikan teknologi tersebut ke masyarakat. Selain itu, adapun ancaman yang bisa menimbulkan kerugian yang cukup besar, yaitu terdapat risiko peretasan data-data pribadi.

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pengoptimalisasian dari fitur NFC pada e-KTP akan sangat berdampak dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan memanfaatkan fitur NFC dapat meningkatkan tingkat keefektifan dan tingkat aksesibilitas e-KTP dengan proses digitalisasi. Beberapa fitur yang hadir sebagai solusi dari kami adalah fitur *scan* NFC pada e-KTP yang mampu membaca data yang tersimpan di dalam e-KTP dengan efektif. Kemudian fitur *auto fill form* yang mampu membantu mengisi form secara cepat dan otomatis. Lalu fitur *register/login* yang mampu menyimpan data pemilik e-KTP dengan menautkan akun google. Serta fitur *validasi* yang mampu mengecek keaslian kartu e-KTP yang dimiliki.

5.2 Saran

Pemerintah lebih peka akan permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat, dan lebih kritis dan inovatif dalam mengevaluasi segala bentuk digitalisasi yang pemerintah luncurkan, terkhususnya e-KTP. Apabila solusi ini ingin dilanjutkan ke seluruh Indonesia, perlu dilakukan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, terkhususnya instansi pemerintah agar kedepannya fungsi e-KTP dapat bertambah, dan keefektifan serta aksesibilitas e-KTP dapat meningkat sehingga segala informasi dapat terdesentralisasi dan kemungkinan data loss dan kesalahan data minim.

PEMBAGIAN TUGAS

Nama Anggota	Pembagian Tugas
Zidane Firzatullah	BAB I
Sultan Alta Alvaro Valencia	BAB I
Ahmad Rivai Yahya	BAB II: Emphatize
Aulia Nadhirah Yasmin B	BAB II: Define
Luthfi Hanif	BAB II: Ideate
Aditya Inas Hamidah	BAB III
Yasmin Arum Sari	BAB III
Ardhan Nur Urfan	BAB III
Angger Ilham	BAB IV: Strength
Yanuar Sano Nur Rasyid	BAB IV: Weakness
Ghazi Akmal Fauzan	BAB IV: Opportunities
Eunice Sarah Siregar	BAB IV: Threat
Austin Gabriel Pardosi	BAB V

LAMPIRAN

Sabtu, 30 Juli 2022, 20.40 WIB

Ide:

1. Photocopy KTP dengan scanner NFC

-> bisa juga untuk tilang karena di SIM juga ada chip NFC (jadi ngga perlu pake surat tilang lagi, tinggal update database polri)

To do:

- Gali ide (brainstorm) <- hari ini fokus ke sini dulu
- Pilih ide (pertimbangkan plus minusnya, bisa pake matrix impact and effort juga)
- Cari akar masalah
- Research

Ask:

1. Produknya harus benar-bener ada?

Ngga, ini baru proposal aja. Kalau dari kelompok sebelah ada yang awalnya mau bikin app, tapi gajadi karena takut terlalu ribet dan malah ga jadi. Paling sebatas UI design-nya aja cukup. FYI, kelompok sebelah bahas

Keresahan:

Sebagai mahasiswa

- Susah nentuin prioritas (ngerasa semuanya penting)

- Sebagai mahasiswa baru biasanya susah cari teman baru, jadinya nanti bikin seperti dating website, tapi dalam artian cari teman belajar dan teman nongkrong
- Tugas numpuk tidur kurang
- Insecure sama teman yang sudah pro
- Pressure tinggi, ke psikolog harus bayar, kalo ke psikolog kampus jadwalnya harus war
- Terlalu banyak sumber materi yang bertebaran, kadang pengen belajar semua, tapi malah nge-stuck di sana
- Perlu explore metode yang tepat untuk diri sendiri (metode belajar, dll)
- Bingung mencari intern atau proyek-proyek

2. Sebagai anak kos

- Hari Senin masi xxk rupiah, tiba tiba seminggu kemudian udah menghilang :D (mengelola keuangan)
- Merasa kesepian, butuh temen ngobrol serandom-randomnya
- Sering mager masak, alhasil jadi beli mulu, itu pun sering ga bergizi
- Split bill struk yang banyak dalam waktu yang bersamaan
- Mau having fun sama temen, tapi pasti ngeluarin biaya
- Promo gofood dikit
- Kesehatan yang kacau karena gaya hidup yang tidak teratur

3. Sebagai anak rantau

- Kehabisan uang bulanan sebelum waktunya
- Kebingungan mencari kos dan kebutuhan lain
- Homesick

- Mau kenalan sama tetangga kos, tapi bingung
- Susah menyesuaikan diri dengan kebudayaan daerah rantau
- Suka bingung sama hacks hacks di daerah rantauan (misal hidden gems yang murah meriah, etc)
- Belum kenal banyak daerah, mau jalan jalan takut nyasar (banyak 'aturan tak tertulis')

4. Sebagai penduduk sipil

- Vending machine sampah -> nerima sampah, terus dapet uang
- Trotoar terbatas, harus melipir banget kalo jalan kaki di beberapa tempat, bahkan masi ada pesepeda motor yang nyasar ke trotoar
- Suasana kota yang penuh dengan polusi
- Jalanan macet terus
- Susah nyebrang jalan
- Ngurus surat-surat, ktp, sim, dll, banyak antre ('alur'nya terlalu panjang)
- Banyak web pemerintahan yang ngelag
- Parkir di jalan yang merampas hak pejalan kaki di trotoar
- Tes drive buat dapet SIM susah :)

5. Sebagai anak

- Kadang merasa kurang quality time
- Bingung bagaimana cara menyampaikan saran/kritik ke ortu tanpa menimbulkan permasalahan/pertengkaran
- Kurang bisa mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi
- Mainan masa kecil numpuk tapi juga udah ngga begitu bagus buat disumbangin ke orang lain

- Susah dapet izin untuk pergi sama temen
6. Sebagai jiwa-jiwa organisasi/kepanitiaan
- Nyeimbangi organisasi sama akademik
 - Nyusun jadwal yang padat banget di setiap kegiatan
 - Bingung nyari organisasi yang sesuai dengan tujuan hidup diri kita
 - Sering asal daftar padahal ga se-worth it itu (ga punya testi yang 'real')
 - Daftar panit cuma ikut-ikutan
 - Pas awal tertarik banget, semangat menggebu-gebu, lama lama udah lost interest
7. Sebagai ibu rumah tangga
- Bingung mikirin mau masak apa
 - Ngebagi waktu kerja profesional sama urus rumah tangga di rumah untuk wanita karir
 - Cara mendidik anak yang baik (lebih ke ortu sih)
8. Sebagai netizen
- Banyak web yg diblokir kominfo (steam, paypal, dll)
 - Takut kena UU ITE pas main sosmed
 - Sistem birokrasi ribet dan tidak jelas
 - Aplikasi sosmed yang saling meniru fitur
 - Too much information, with little filtering. Mudahnya suatu berita yang memiliki judul hiperbola dan tidak sesuai dengan isinya.

Minggu, 31 Juli 2022, 19.00 WIB

Setelah melakukan sesi mentoring, kami memutuskan untuk mengangkat ide Penggunaan NFC Technology untuk efektivitas E-KTP. Pada rapat ini, juga dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing anggota. Dilakukan kembali brainstorming untuk membahas fitur-fitur apa saja yang akan dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

[Sering Diminta Fotokopi, Apa Aja Sih Teknologi di e-KTP? | Tech It Easy](#)
<https://www.bluebite.com/nfc/nfc-usage-statistics>
<https://www.youtube.com/watch?v=lpUG31RiHRw>
<https://wlius.com/blog/rfid-vs-nfc-whats-the-difference/#:~:text=What%20is%20the%20difference%20between,requires%20action%20by%20the%20user.>